

STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN BAGI SISWA DI DAERAH 3T (STUDI KASUS DI SD NEGERI SUMBER RAHAYU BELITANG II)

¹Nurul Khasana, ²Dholina Inang Pambudi,

Email : nurul1800005271@webmail.uad.ac.id , dholinauad@gmail.com

Universitas Ahmad Dahlan; Universitas Ahmad Dahlan

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received

Revised

Accepted

Keywords

Teacher Strategy, Environmental Care
Character, Students

This study aims to determine: the teacher's strategy in cultivating the character of caring for the environment for students, and the supporting factors and inhibiting factors for students in the 3T area (a case study at SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II). This type of research used qualitative research with a case study approach. The research subjects were taken from school principals, teachers, and students at SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II. The data collection technique used was the interview method which was conducted with school principals, teachers and students with observation and interview instruments that had been prepared beforehand as well as documentation in the form of the school's vision and mission and other supporting documents. The data triangulation used was source and technique triangulation by comparing the results of interviews with school principals, teachers, students, observations and documentation. The collected data were analyzed by data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study indicate that the teacher's strategy in cultivating the character of caring for the environment for students can be said to be successful because through planning, directing and implementing environmentally sound policies such as the existence of the school's vision, mission and goals. Then the teacher's strategy is always applied in cultivating environmental caring character for students such as providing motivation to students, creating student learning conditions, skilled in giving positive directions to students, skilled in mastering the class by adjusting the situation and condition of the classroom and changing student behavior towards the environment to be better. Supporting infrastructure, such as the availability of landfills according to the type of waste, hand washing facilities in each class, and cleaning equipment in each class. One of the supporting factors for the teacher's strategy in cultivating the character of caring for the environment is that there are several signboards in the form of orders and the availability of cleaning tools in each class that have been provided by the school itself. The inhibiting factor is that there has not been a garbage pit made so that the final waste that is disposed of is still scattered in the backyard of the school at SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II. This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.

ABSTRAK

Kata Kunci

Strategi Guru, Karakter Peduli
Lingkungan, Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi siswa, dan faktor pendukung dan faktor penghambatnya bagi siswa di daerah 3T (studi kasus di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II). Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian diambil dari kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan metode wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan siswa dengan instrument observasi dan wawancara yang telah disusun sebelumnya serta dokumentasi berupa visi misi sekolah dan dokumen pendukung lainnya. Triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan Teknik dengan membandingkan hasil wawancara kepala sekolah, guru, siswa, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi siswa dapat dikatakan berhasil karena melalui kegiatan perencanaan, mengarahkan dan melaksanakan kebijakan yang berwawasan lingkungan seperti adanya visi misi dan tujuan sekolah. Kemudian strategi guru yang selalu diterapkan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi siswa seperti memberikan motivasi terhadap siswa, menciptakan kondisi belajar siswa, terampil dalam memberikan arahan positif kepada siswa, terampil dalam menguasai kelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ruang kelas dan merubah tingkah laku siswa terhadap lingkungan menjadi lebih baik. Sarana prasarana pendukung yaitu seperti tersedianya tempat pembuangan sampah sesuai jenis sampah, tempat cuci tangan disetiap kelas, dan peralatan kebersihan disetiap kelas. Faktor pendukung strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan salah satunya yaitu terdapat beberapa signboard atau papan tanda berupa perintah dan tersedianya alat-alat kebersihan disetiap masing-masing kelas yang telah disediakan oleh sekolah sendiri. Faktor penghambat yaitu belum ada pembuatan lubang sampah sehingga sampah akhir yang dibuang masih terlihat berserakan dihalaman belakang sekolah di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II.

Pendahuluan

Usaha pendidikan karakter saat ini sangat diperlukan, karena pendidikan karakter dapat meningkatkan mutu karakter generasi sekarang dan yang akan datang. Sekolah sebagai wadah pendidikan formal yang menjadi tempat siswa beraktifitas lebih lama dari pada lingkungan lainnya, berperan penting dalam membentuk sikap, karakter, dan perilaku siswa. Peduli terhadap lingkungan adalah salah satu nilai karakter yang diharapkan terbentuk pada diri siswa dalam proses pendidikan.

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai,

kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Dari beberapa cara guru dalam membentuk karakter siswa maka ada tujuan dari Pendidikan karakter itu sendiri (Wulandhari et al., 2019). Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang direncanakan sekolah. pembentukan karakter siswa tidak semata-mata menjadi tugas seorang guru atau sekolah, melainkan juga menjadi tugas sekolah dan masyarakat. Namun pada pendidikan formal disekolah, guru merupakan orang yang memiliki peran dan strategi dalam yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa.

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan, strategi mencakup tujuan kegiatan siapa yang terlibat dalam kegiatan isi kegiatan, proses kegiatan, sarana penunjang kegiatan. Strategi juga dapat diartikan pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah digariskan. Menurut (Afriansyah, n.d.) menyatakan strategi merupakan tipe atau gaya rencana yang digunakan oleh para guru untuk mencapai suatu tujuan.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa. Peran dan kontribusi guru merupakan hal yang dominan. Guru mengembangkan nilai-nilai Pendidikan karakter kepada siswa. Karakter yang telah ditanamkan lambat laun akan menjadi kebiasaan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.(Wulandhari et al., 2019)

Peduli lingkungan merupakan sikap dan Tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Narut & Nardi, 2019). Karakter peduli lingkungan disekolah pada siswa dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan seperti kebersihan ruang kelas, menyediakan tempat sampah organik dan non organik dan hemat dalam penggunaan energi. Sikap peduli lingkungan meliputi kerja keras untuk melindungi alam, menghargai kesehatan dan kebersihan, bijak dalam mengelola dan menggunakan sumber daya alam, serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Fakta diatas mengisyaratkan perlunya kesadaran manusia untuk mengelola sampah. Upaya pengelolaan sampah yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya. Sampah seharusnya dibuang ditempat sampah atau tempat pembuangan sampah. Namun kesadaran manusia sangat

berbeda-beda. Terkadang masih banyak diantara mereka yang membuang sampah tidak pada tempatnya, misalnya sungai. Membuang sampah sembarangan dapat merusak lingkungan sekitar dan menjadi suatu hal wajar dilakukan karena belum ada aturan yang ketat. Apabila hal itu masih dibiarkan, kerusakan lingkungan akan terjadi. Kondisi itulah yang mendorong perlu memberikan pemahaman kepada generasi muda di Indonesia tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan hidup bisa ditanamkan melalui Pendidikan karakter peduli lingkungan khususnya disekolah. Selain itu, permasalahan yang ada di Indonesia bukan hanya mengenai sampah. Namun permasalahan yang ada yaitu kebakaran hutan, banjir, tanah longsor dan lain sebagainya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sapriadi & Hajaroh, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah jenis pendekatan penelitian yang digunakan sama dan objek yang diteliti sama-sama strategi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan bagi siswa. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah lokasi dalam penelitian yang berbeda dan objek dalam penelitian sebelumnya adalah strategi guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan bagi siswa sedangkan dalam penelitian ini yang adalah strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi siswa di daerah 3T.

Salah satu sekolah dasar di Sumatera Selatan yaitu SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II merupakan sekolah yang terletak di daerah 3T, dikarenakan berada di daerah pedalaman. SD tersebut memiliki komitmen yang kuat dalam memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi warga sekolah. Namun ternyata masih ditemui beberapa kendala atau permasalahan yang menunjukkan kurangnya peduli lingkungan warga SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II.

Beberapa perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya peduli lingkungan yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya, sampah-sampah masih berserakan didalam kelas terutama dilaci, wc siswa yang tidak pernah disiram setelah digunakan, tanaman yang tidak tertata rapi dan masih banyak yang lainnya. Hal tersebut merupakan kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Sumber Rahayu.

Guru-guru SD Negeri Sumber Rahayu sudah sangat berupaya untuk memperbaiki sikap siswa yang lalai terutama untuk membuang sampah ditempat sampah. Di SD Negeri Sumber Rahayu diselenggarakan kegiatan rutin siswa setiap harinya yaitu setiap pagi dan pulang sekolah siswa diharuskan melaksanakan piket menurut hari dan kelompoknya. Tujuan kegiatan tersebut untuk menjaga kebersihan dan kerapian pada masing-masing kelas. Semua siswa tahu kewajibannya

untuk piket, tetapi masih ada beberapa siswa yang masih harus diingatkan oleh teman dan gurunya. Siswa perlu dilibatkan dalam kegiatan kebersihan sekolah, khususnya dalam lingkup kecil, yakni kelas. Melalui piket kelas, siswa akan belajar mengenai tanggung jawab, disiplin, dan peduli. Keterlibatan siswa dalam kegiatan kebersihan bertujuan untuk membiasakan diri bertanggung jawab membuang sampah pada tempatnya. Dalam hal ini, permasalahan siswa dalam pembentukan karakter peduli lingkungan harus melalui strategi guru yang akan membantu dalam pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap siswa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi siswa di daerah 3T. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul penelitian "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa di Daerah 3T (Studi Kasus di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teori tahapan analisis data menurut Miles & Huberman (Sugiyono, 2016: 338-345) yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data . tempat penelitian ini yaitu SD Negeri Sumber Rahayu yang beralamat di desa Sumber Rahayu, Belitang II, Ogan Komering Ulu Timur, Palembang, Sumatera Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Guru dan siswa.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi siswa di daerah 3T (studi kasus di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II) dan apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di daerah 3T (studi kasus di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II).

1. Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa di Daerah 3T (Studi Kasus di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II)

a. Indikator strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan

1) Memberikan Motivasi Terhadap Siswa

Motivasi guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam belajar di sekolah. Guru selalu membuat siswa mau aktif dalam melakukan hal positif didalam kelas maupun diluar kelas. Melalui wawancara

dengan ibu Susiwati yang merupakan guru kelas v, menyebutkan bahwa:

“Memberikan contoh dilingkungan sekolah seperti membersihkan area lingkungan sekolah. Memberi arahan dan penguat kepada siswa untuk lebih baik lagi dan rajin lagi dalam peduli terhadap lingkungan sekitar sekolah”.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II guru selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar menjadi yang lebih baik terutama tentang menjaga lingkungan sekolah contohnya siswa selalu diarahkan untuk membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket sesuai jadwalnya, membersihkan halaman dan tanaman di depan kelas, serta mencuci tangan sebelum masuk kelas.

2) Menciptakan Kondisi Belajar Siswa

Seorang guru perlu membekali diri dengan strategi pengelolaan kelas yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang tenang, kondusif, menyenangkan, bersih dan nyaman. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara dengan ibu Susiwati yang merupakan guru kelas V, beliau menyatakan bahwa:

“Sebagai guru kita sudah membuatkan jadwal piket terlebih dahulu untuk siswa, jadi sebelum belajar siswa diharuskan untuk piket supaya keadaan saat belajar didalam kelas bisa bersih dan nyaman”.

Dengan lingkungan yang bersih akan membuat siswa terasa nyaman dalam belajar. Dengan kenyamanan yang tercipta pada lingkungan sekolah maka pembelajaran yang diharapkan akan terlihat lebih baik. Kesehatan siswa juga lebih terjaga, sehingga mereka mampu menyerap ilmu pengetahuan lebih baik. Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II guru menciptakan kondisi belajar siswa dengan baik dan nyaman dengan keadaan lingkungannya bersih.

3) Terampil Dalam Memberikan Arahan Positif Kepada Siswa

Memberikan arahan positif terhadap siswa mengenai lingkungan dapat diperkenalkan atau disosialisasikan oleh pihak sekolah maupun terkait kepada siswa dengan berbagai cara. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara dengan Ibu Susiwati yang merupakan guru kelas V, beliau menyatakan bahwa:

“diarahkan untuk membuang sampah pada tempatnya, menyiram kamar mandi setelah dipakai, melaksanakan piket kelas setiap hari, menghapus papan tulis sebelum digunakan, cuci tangan sebelum masuk kelas, melepas sepatu sebelum masuk kelas dan berpakaian rapi”.

Perilaku yang positif terhadap lingkungan dapat diaplikasikan melalui

keikutsertaan dan partisipasi siswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, serta mengadakan kerja bakti. Dari hasil observasi guru selalu memberikan arahan positif mengenai lingkungan seperti mengarahkan untuk melaksanakan piket sesuai jadwalnya dan membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan tidak kotor.

4) Terampil Dalam Menguasai Kelas Dengan Menyesuaikan Situasi dan Kondisi Ruang Kelas Tersebut

Suasana belajar yang tenang dan kondusif adalah faktor yang menunjang fokus belajar siswa dan efektifitas mengajar guru. Dalam menciptakan suasana tersebut, dibutuhkan strategi guru dalam memahami kondisi kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara dengan Ibu Susiwati yang merupakan guru kelas V, beliau menyatakan bahwa:

“cara guru untuk siswa dalam menyesuaikan situasi dan kondisi di ruangan kelas saat belajar yaitu siswa dan kelas diharuskan dalam keadaan bersih terlebih dahulu sebelum belajar. Seperti melaksanakan piket terlebih dahulu”.

Dari hasil observasi guru membekali diri dengan strategi pengelolaan kelas yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang tenang, kondusif dan menyenangkan. Kemudian dengan kondisi kelas yang bersih membuat siswa nyaman belajar didalam kelas tersebut.

5) Merubah Tingkah Laku Siswa Terhadap Lingkungan Menjadi Lebih Baik

Pada saat observasi sudah ditemukan bahwa peserta didik sudah mampu untuk merubah pola pikir dan tingkah lakunya. Strategi guru yang sudah diberikan kepada siswa sudah membuat perubahan besar pada tingkah laku siswa dimana siswa harus lebih terampil dalam kebersihan contohnya kebanyakan siswa sudah paham apa yang harus dibersihkan di lingkungan sekolah tersebut sebelum disuruh oleh guru ataupun kepala sekolah. Sebagai guru juga harus terus mendorong semua siswa untuk tetap menerapkan pola pikir yang positif dan tingkah laku yang positif pada lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara dengan Ibu Susiwati yang merupakan guru kelas V, beliau menyatakan bahwa:

“Sebagai guru kita selalu memberikan arahan yang positif untuk merubah tingkah laku siswa contohnya menanam tumbuhan di halaman kelas membuang sampah pada tempatnya, dan dilarang merusak tanaman yang ada di sekolah”.

b. Indikator Pencapaian Karakter Peduli Lingkungan

1) Pembiasaan Memelihara Kebersihan dan Kelestarian Lingkungan Sekolah

Pada saat observasi sudah diketahui apa saja yang sudah menjadi kebiasaan siswa pada saat jam masuk sekolah, istirahat dan pulang sekolah. Siswa sudah membiasakan untuk membersihkan lingkungan sekolah seperti menata sepatu dengan rapi, membuang sampah pada tempatnya, dan melaksanakan piket sesuai jadwalnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara dengan Ibu Susiwati yang merupakan guru kelas V, beliau menyatakan bahwa:

“yang sudah dapat membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan seperti piket kelas dan membuang sampah pada tempatnya”.

2) Tersedia Tempat Pembuangan Sampah dan Tempat Cuci Tangan

Pada saat observasi sudah ditemukan bahwa peserta didik sudah mampu dan sudah melakukan membuang sampah pada tempatnya dan cuci tangan sebelum masuk kelas. Terlihat ketika setelah setelah menyapu atau menemukan sampah langsung dibuang di tempat sampah yang sudah disediakan oleh sekolah. Sekolah sudah menyediakan beberapa tempat sampah baik yang besar maupun yang kecil.. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara dengan Ibu Susiwati yang merupakan guru kelas V, beliau menyatakan bahwa:

“tentu ada, supaya siswa tau ap aitu kebersihan. Sebelum memasuki kelas, siswa diharuskan mencuci tangan terlebih dahulu”.

3) Menyediakan Kamar Mandi dan Air Bersih

Menyediakan kamar mandi dan air bersih dapat digunakan dengan baik. Kamar mandi merupakan fasilitas penting bagi siswa dan guru serta air yang bersih merupakan kebutuhan pokok manusia yang dapat digunakan. Pada saat observasi ditemukan bahwa peserta didik sudah mampu menggunakan kamar mandi dengan baik dan sudah mampu meemanfaatkan air bersih dengan baik. Terlihat juga ketika peserta didik menggunakan wastafel untuk mencuci tangan ketika selesai kran langsung dimatikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara dengan Ibu Susiwati yang merupakan guru kelas V, beliau menyatakan bahwa:

“tentu ada, karena dari sekolah sendiri sudah menyediakan kamar mandi putra dan putri. Kemudian untuk air bersih sudah tentu disediakan”.

4) Pembiasaan Hemat Energi

Perilaku hemat energi adalah Tindakan mengurangi jumlah penggunaan energi. Menghemat energi berarti tidak menggunakan energi listrik untuk suatu hal yang tidak berguna. Penghemat energi dapat dicapai dengan penggunaan energi secara efisien di mana manfaat yang sama diperoleh dengan menggunakan energi lebih sedikit, ataupun dengan mengurangi konsumsi dan kegiatan yang menggunakan energi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara dengan Bapak Asril Arifin yang merupakan kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“cara menghemat energi listrik disekolah ini seperti kipas angin disetiap masing-masing kelas setelah jam pulang dan jam istirahat harus dimatikan”.

Pada saat observasi disetiap ruang kelas terdapat beberapa fasilitas yang menggunakan aliran listrik contohnya kipas angin, lampu, dan stop kontak. Kemudian setelah pembelajaran selesai, ketika siswa melakukan piket kelas selain bertugas untuk menyapu dan membersihkan kelas, siswa juga mematikan saluran kipas angin karena sudah tidak digunakan. Dengan demikian, siswaa selalu ingat dan menjadi sebuah kebiasaan yang dapat diterapkan dimana saja dan siswa juga dapat mengetahui tentang bagaimana cara menghemat energi yang tepat, baik dirumah maupun di sekolah.

5) Membangun Saluran Pembuangan Air Limbah Dengan Baik

Pada saat observasi sudah diketahui bahwa di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II terdapat pembuangan air. Saluran air tersebut selalu dibersihkan oleh siswa maupun guru supaya tidak ada sampah yang menyumbat pada saluran pembuangan air tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara dengan Ibu Susiwati yang merupakan guru kelas V, beliau menyatakan bahwa:

“ada, karena saluran pembuangan tersebut untuk saluran air hujan dan keran. Setiap piket, siswa juga diarahkan untuk membersihkan saluran tersebut jika terdapat sampah”.

6) Melakukan Pembiasaan Memisahkan Jenis Sampah Organik dan Anorganik

Sampah organic adalah sampah yang mudah terurai sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah terurai. Pada saat observasi siwa sudah dapat membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis sampah. Selain itu sekolah juga sudah memberikan beberapa fasilitas berupa tempat sampah

organic dan anorganik. Tempat sampah diletakkan didepan kelas dan dihalaman kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara dengan Ibu Susiwati yang merupakan guru kelas V, beliau menyatakan bahwa:

“untuk pembuangan sampah sesuai jenis sampah itu sudah kami sampaikan pada materi pembelajaran mulai dari kelas 1-6. Dengan hal itu guru dapat memberikan pengetahuan kepada siswa”.

7) Menyediakan Peralatan Kebersihan

Pada saat observasi sudah diketahui bahwa peralatan kebersihan sudah disediakan dari sekolah untuk setiap masing-masing kelas seperti sapu, pell, kotak sampah dan lain-lain. Dengan adanya peralatan kebersihan tersebut dapat memancing siswa untuk selalu melaksanakan piket atau membersihkan disetiap area sekolah yang kotor. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara dengan Ibu Susiwati yang merupakan guru kelas V, beliau menyatakan bahwa:

“seperti sapu lantai, sapu lidi, pell, penghapus papan tulis, ember, kotak sampah, lab kain, sabun pell, dan sabun cuci tangan”.

c. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi siswa di daerah 3T (studi kasus di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II)

- 1) Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah bersih, fasilitas yang ada disekolah memadai, tersedia alat-alat kebersihan di masing-masing kelas, terdapat beberapa signboard atau papan tanda.
- 2) Faktor penghambat dalam pembuangan sampah yaitu belum ada pembuangan lubang sampah sehingga sampah masih terlihat berserakan dibelakang sekolah.

B. Pembahasan

1. Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa di Daerah 3T (Studi Kasus di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II)

a. Indikator Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan

1) Memberikan Motivasi Terhadap Siswa

Strategi guru dalam memberikan motivasi terhadap siswa di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II yaitu dengan cara mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajak berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa (ARIANTI, 2019). Pada strategi guru dalam menumbuhkan karakter

peduli lingkungan guru selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam belajar seperti mentaati peraturan di sekolah, berpakaian rapi, menjaga kelas agar tetap bersih dan nyaman, dan membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa untuk belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengaruh yang baik dari guru juga dapat diterapkan oleh siswa di rumah maupun disekolah.

Hal tersebut sudah sesuai dengan indikator strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang dikemukakan oleh (Lu'luil, 2020) terdapat beberapa indikator strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan antara lain adalah memberikan motivasi terhadap siswa, menciptakan kondisi belajar siswa, terampil dalam memberikan arahan positif kepada siswa, terampil dalam menguasai kelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ruang kelas tersebut, dan merubah tingkah laku siswa terhadap lingkungan menjadi lebih baik.

2) Menciptakan Kondisi Belajar Siswa

Strategi guru dalam menciptakan kondisi belajar siswa di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II yaitu Seorang guru perlu membekali diri dengan strategi pengelolaan kelas yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif. lingkungan sekolah yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran siswa. Disadari bahwa kelas yang kondusif dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan, sedangkan disisi lain kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat, motivasi dan daya tahan belajar (ARIANTI, 2019). Menciptakan kondisi belajar yang bersih dan rapi juga sangat penting bagi siswa. Dengan lingkungan yang bersih dan nyaman dapat menciptakan kondisi belajar dengan kondusif.

Hal tersebut sudah sesuai dengan indikator strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang dikemukakan oleh (Lu'luil, 2020) terdapat beberapa indikator strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan antara lain adalah memberikan motivasi terhadap siswa, menciptakan kondisi belajar siswa, terampil dalam memberikan arahan positif kepada siswa, terampil dalam menguasai kelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ruang kelas tersebut, dan merubah tingkah laku siswa terhadap lingkungan menjadi lebih baik.

3) Terampil Dalam Memberikan Arahan Positif Kepada Siswa

Strategi guru terampil dalam memberikan arahan positif kepada siswa di SD

Negeri Sumber Rahayu Belitang II yaitu guru selalu mengarahkan siswa dan memberikan motivasi yang positif kepada siswa dalam belajar di dalam kelas maupun diluar kelas. Arahkan positif yang diberikan oleh guru seperti menjaga lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah patokan pertama dalam kebersihan, karna dengan lingkungan yang bersih siswa dapat mengikuti pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas dengan nyaman. Guru selalu mengarahkan untuk selalu melaksanakan piket, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan wc setelah dipakai, mencuci tangan sebelum memasuki kelas, dan berperilaku dengan rapi.

Hal tersebut sudah sesuai dengan indikator strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang dikemukakan oleh (Lu'luil, 2020) terdapat beberapa indikator strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan antara lain adalah memberikan motivasi terhadap siswa, menciptakan kondisi belajar siswa, terampil dalam memberikan arahan positif kepada siswa, terampil dalam menguasai kelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ruang kelas tersebut, dan merubah tingkah laku siswa terhadap lingkungan menjadi lebih baik.

4) Terampil Dalam Menguasai Kelas Dengan Menyesuaikan Situasi dan Kondisi Ruang Kelas Tersebut

Strategi guru terampil dalam menguasai kelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ruang kelas tersebut di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II yaitu guru selalu menciptakan suasana belajar yang tenang, kondusif dan menyenangkan. Sebagai seorang guru harus menguasai kelas sesuai dengan strateginya masing-masing. Guru juga selalu mengetahui kondisi kelas yang harus terlihat bersih yang bisa membuat siswa nyaman dalam belajar di dalam kelas.

Hal tersebut sudah sesuai dengan indikator strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang dikemukakan oleh (Lu'luil, 2020) terdapat beberapa indikator strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan antara lain adalah memberikan motivasi terhadap siswa, menciptakan kondisi belajar siswa, terampil dalam memberikan arahan positif kepada siswa, terampil dalam menguasai kelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ruang kelas tersebut, dan merubah tingkah laku siswa terhadap lingkungan menjadi lebih baik.

5) Merubah Tingkah Laku Siswa Terhadap Lingkungan Menjadi Lebih Baik

Strategi guru dalam merubah tingkah laku siswa terhadap lingkungan menjadi lebih baik di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II yaitu Guru selalu memberikan dorongan agar perilaku siswa menjadi lebih baik terhadap lingkungan. Kebanyakan siswa sudah tau bagaimana yang baik dan bagaimana yang buruk dalam menjaga lingkungan. Tingkah laku siswa di sekolah juga sudah terlihat bahwa siswa sudah mentaati peraturan disekolah seperti menjaga lingkungan sekolah. Seorang guru juga selalu merubah pola pikir siswa menjadi positif dalam melakukan kegiatan apapun dengan baik.

Hal tersebut sudah sesuai dengan indikator strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang dikemukakan oleh (Lu'luil, 2020) terdapat beberapa indikator strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan antara lain adalah memberikan motivasi terhadap siswa, menciptakan kondisi belajar siswa, terampil dalam memberikan arahan positif kepada siswa, terampil dalam menguasai kelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ruang kelas tersebut, dan merubah tingkah laku siswa terhadap lingkungan menjadi lebih baik.

b. Indikator Pencapaian Karakter Peduli Lingkungan

1) Pembiasaan Memelihara Kebersihan dan Kelestarian Lingkungan Sekolah

Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II adalah melalui kegiatan piket harian. Secara kognitif pemahaman siswa tentang arti penting menjaga kebersihan sudah sangat baik, mereka di berikan pemahaman baik oleh guru melalui mata pelajaran maupun melalui kegiatan di luar kelas. Secara afektif kepedulian siswa akan menjaga kebersihan telah terlihat dengan besarnya partisipasi siswa pada tiap kegiatan kebersihan di sekolah.

Hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Purnama Suci, Salim Izhar, 2000) bahwa pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

2) Tersedia Tempat Pembuangan Sampah dan Tempat Cuci Tangan

Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II adalah fasilitas yang diberikan oleh sekolah agar siswa-siswa dapat membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan sebelum memasuki ruang kelas. Hal tersebut membuat siswa tau akan adanya kebersihan dan kenyamanan sebelum melakukan atau sesudah melakukan

pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

Hal tersebut sudah sesuai dengan indikator pencapaian karakter peduli lingkungan yang dikemukakan oleh (Suryana & Fatriani dalam Harianti, 2017:2) terdapat beberapa indikator pembiasaan memelihara kebersihan, dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, dan menyediakan peralatan kebersihan.

3) Menyediakan Kamar Mandi dan Air Bersih

Menyediakan kamar mandi dan air bersih di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II yaitu kamar mandi merupakan fasilitas yang penting bagi sekolah dan air yang bersih juga kebutuhan pokok bagi sekolah yang dapat digunakan. Kamar mandi yang bersih menciptakan bahwa lingkungan sekolah terjaga dengan baik. Siswa selalu membersihkan kamar mandi sesuai dengan jadwal piketnya masing-masing. Air yang bersih juga termasuk dalam lingkungan yang baik karena air yang bersih dimanfaatkan oleh sekolah sebagai bahan pokok. Dengan demikian, kamar mandi dan air yang bersih selalu digunakan dan dijaga sebaik mungkin bagi sekolah.

Hal tersebut sudah sesuai dengan indikator pencapaian karakter peduli lingkungan yang dikemukakan oleh (Suryana & Fatriani dalam Harianti, 2017:2) terdapat beberapa indikator pembiasaan memelihara kebersihan, dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, dan menyediakan peralatan kebersihan.

4) Pembiasaan Hemat Energi

Pembiasaan perilaku penghemat energi di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II adalah dengan memberikan beberapa fasilitas seperti kipas angin sebagai pendingin ruangan, ruang kelas yang bersih dan nyaman, dan tidak lupa diberikan lampu sebagai penenang. Dengan adanya fasilitas sekolah yang menggunakan energi listrik maka dari itu sebagai bentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa sekolah selalu membiasakan siswa untuk menghemat energi listrik di rumah maupun disekolah.

Hal tersebut sudah sesuai dengan indikator pencapaian karakter peduli lingkungan yang dikemukakan oleh (Suryana & Fatriani dalam Harianti, 2017:2) terdapat beberapa indikator pembiasaan memelihara kebersihan, dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, dan menyediakan peralatan kebersihan.

5) Membangun Saluran Pembuangan Air Limbah Dengan Baik

Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II merupakan peduli terhadap lingkungan. Siswa dan guru selalu membersihkan saluran pembuangan air agar tidak terdapat sampah yang tersumbat. Ketika siswa melaksanakan piket kelas, guru selalu mengarahkan siswa untuk membersihkan daun-daun, sampah plastik, dan sampah kertas yang berada di saluran pembuangan air limbah di sekolah.

Hal tersebut sudah sesuai teori yang dikemukakan oleh (Ansori et al., 2022) bahwa lingkungan yang sehat adalah suatu lingkungan yang mampu menyeimbangkan ekologi yang sistematis dan dinamis antara manusia dan lingkungan untuk saling mendukung tercapainya kualitas lingkungan yang memenuhi syarat serta nyaman bagi masyarakat. Salah satu keadaan lingkungan sesuai dengan indikator sehat adalah saluran pembuangan air limbah.

6) Melakukan Pembiasaan Memisahkan Jenis Sampah Organik dan Anorganik

Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II yaitu dengan mengajarkan dan membiasakan kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan jenis sampah organik dan anorganik. Karena sekolah sudah mendukung dengan menyediakan fasilitas berupa tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampah. Sehingga dengan begitu, siswa dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan dengan baik dan benar.

Hal tersebut sesuai dengan teori (Taufiq & Maulana, 2015) bahwa sampah organik adalah limbah yang berasal dari makhluk hidup yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sedangkan sampah anorganik yaitu sampah yang sulit diurai oleh bakteri dan tidak mudah membusuk.

7) Menyediakan Peralatan Kebersihan

Menyediakan peralatan kebersihan di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II yaitu terdapat beberapa peralatan kebersihan seperti sapu, pel, ember, kotak sampah, penghapus papan tulis, lab kain, dan masih banyak yang lainnya. Dengan adanya peralatan tersebut dapat mendorong siswa agar selalu melakukan hal positif seperti melaksanakan piket sesuai jadwalnya dan membuang sampah pada tempatnya. Sekolah selalu memberikan fasilitas yang baik untuk selalu menjaga kebersihan dalam kelas maupun diluar kelas.

Hal tersebut sudah sesuai dengan indikator pencapaian karakter peduli lingkungan yang dikemukakan oleh (Suryana & Fatriani dalam Harianti, 2017:2) terdapat beberapa indikator pembiasaan memelihara kebersihan, dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, dan menyediakan peralatan kebersihan.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa di Daerah 3T (Studi Kasus di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II)

1) Faktor Pendukung

Strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi siswa di daerah 3T (studi kasus di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II) dalam penerapannya tidak luput dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam prosesnya lingkungan yang menyatu dengan alam dan fasilitas yang memadai adalah faktor pendukung eksternal dalam strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan sedangkan faktor internal terdapat dalam diri warga sekolah tentunya juga dibutuhkan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Daryanto dan Suryatri (2013: 71) dalam (Wulandhari et al., 2019) peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam disekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

2) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, faktor penghambat juga terdapat dalam strategi

guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi siswa di daerah 3T (studi kasus di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II). Faktor penghambat yang ditemukan pada sekolah adalah tidak adanya lubang untuk pembuangan sampah sehingga menyebabkan sampah sangat berserakan dibelakang sekolah. Maka dari itu sekolah mengadakan Kerjasama antara siswa, guru, dan staf yang lainnya untuk membuat lubang sampah supaya sampah tidak berserakan dibelakan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Santoso, 2017) bahwa manusia tidak dapat menjalani kehidupannya secara sendiri-sendiri. Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk berkebutuhan, tentunya tidak akan bisa hidup seorang diri, terlebih untuk memenuhi berbagai kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, manusia akan selalu membentuk dan memelihara relasi sosial agar mereka dapat saling tolong menolong.

Simpulan

1. Guru di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II telah melakukan strategi yang penting dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi siswa. Strategi tersebut antara lain membimbing, mengarahkan, mengingatkan dan memotivasi siswa. Pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan sudah menjadi budaya di SD Negeri Sumber Rahayu Belitang II yang bertujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa. Meminimalisir kebersihan dengan menerapkan kebiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya, serta melaksanakan kegiatan piket sesuai jadwal yang sudah ditentukan untuk melaksanakan kebersihan lingkungan. Hal tersebut dilakukan setiap hari dilingkungan sekolah, agar siswa senantiasa melestarikan lingkungan, meminimalisir kerusakan lingkungan, sebagai salah satu bentuk karakter peduli terhadap lingkungan.
2. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah bersih, fasilitas yang ada disekolah memadai, tersedia alat-alat kebersihan di masing-masing kelas, terdapat beberapa signboard atau papan tanda. Faktor penghambat dalam pembuangan sampah yaitu belum ada pembuangan lubang sampah sehingga sampah masih terlihat berserakan dibelakang sekolah.

Daftar Pustaka

- Afriansyah, B. (n.d.). *Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Kepedulian Lingkungan Di Sdn 80/I Rengas Condong*. [http://repository.unja.ac.id/3149/1/Jurnal Ilmiah%20ARTIKEL%20benyy.pdf](http://repository.unja.ac.id/3149/1/Jurnal%20Ilmiah%20ARTIKEL%20benyy.pdf)
- Ansori, Dwipayetno, A., & Zaman, C. (2022). Analisis Penggunaan Sarana Sistem Pembuangan Air Limbah di Rumah Penduduk Desa Terusan Kabupaten OKU Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 5(1), 65–72. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.391>
- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA :*

- Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Lu'luil, M. (2020). *Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di MI AL-Iftiaqiah Indralaya*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Purnama Suci, Salim Izhar, F. 2000. P. P. K. P. L. M. K. O. D. S. N. 9 P. (2000). Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Osis Di Sma Negeri 9 Pontianak. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Santoso, M. B. (2017). Mengurai Konsep Dasar Manusia Sebagai Individu Melalui Relasi Sosial Yang Dibangunnya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 104. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14217>
- Sapriadi, S., & Hajaroh, S. (2019). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 55–65. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1426>
- Taufiq, A., & Maulana, F. M. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7898>
- Wulandhari, C. A., Zulfiati, H. M., & Rahayu, A. (2019). Peran guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran tematik di kelas IV SD 1 Sewon. *Prosiding Seminar Nasional PGSD 2019*, 1(April), 85–96.